

Umrah Pekerja Migran: Menyentuh Ka'bah Setelah 10 Tahun Mengabdikan di Negeri Orang



1. Bertahun Hidup di Negeri Orang, Tapi Tak Pernah Lupa Rumah Allah

Dalam vlog berdurasi 11 menit yang menyentuh hati ini, kita diajak mengikuti kisah seorang **pekerja migran Indonesia**—seorang perempuan tangguh yang sudah lebih dari satu dekade bekerja sebagai asisten rumah tangga di Timur Tengah. Jauh dari keluarga, ia menyimpan satu impian sederhana: bisa melihat Ka'bah dengan mata kepala sendiri.

“Setiap dengar azan dari televisi rumah majikan, saya menangis sambil mengepel lantai. Dalam hati, saya bilang: *Ya Allah, bawa aku ke rumah-Mu,*” ujarnya lirih.

Meski hidup dalam keterbatasan dan jarang merasakan kemewahan, ia terus menjaga niat itu dalam hati. **Impiannya bukan liburan—tapi umrah.**

2. Menabung 6 Tahun, Setiap Riyal Adalah Doa Diam

Dari gaji yang tak seberapa, ia sisihkan sedikit demi sedikit. Tak membeli baju baru, tak pergi berlibur. Bahkan hari libur ia isi dengan kerja tambahan. Semuanya demi satu tujuan: **pergi ke Tanah Suci.**

“Saya simpan uang dalam kotak kecil bertuliskan ‘Untuk Umrah’. Bahkan saat ada kebutuhan mendesak, saya tahan. Karena ini bukan uang biasa—ini mimpi saya.”

Ia menyebut setiap lembar uang itu sebagai **“doa diam” yang Allah dengar setiap hari.** Proses menabung bukan hanya soal uang, tapi bagian dari ibadah dan kesabaran panjang selama 6 tahun.

3. Visa Tertunda, Izin Majikan Terhambat—Tapi Allah Membuka Jalan

Setelah dana cukup, perjuangannya belum selesai. Proses administrasi dan pengurusan visa ternyata tidak mudah. Ia sempat ditolak dua kali oleh agen travel karena dokumen yang tidak lengkap.

“Saya tidak marah. Saya cuma bilang, *kalau belum waktunya Allah izinkan, saya harus sabar dulu.*”

Akhirnya, izin dari majikan turun dan visanya disetujui. Ia mencium paspor dan tiket sambil menangis.

“Bukan ini tiket pesawat. Ini tiket saya untuk sujud di tempat Nabi ﷺ pernah sujud.”

4. Pertama Kali Melihat Ka’bah: “Saya Kira Ini Mimpi”

Saat tiba di Masjidil Haram, tubuhnya lemas begitu melihat **Ka’bah untuk pertama kali.** Ia berdiri mematung, menangis tanpa henti. Tak ada kata-kata, hanya air mata dan rasa syukur yang meluap.

“Saya cubit tangan sendiri. Saya pikir ini mimpi. Tapi ternyata ini nyata. Ya Allah, ini semua karena Engkau.”

Vlog ini memperlihatkan momen paling emosional yang membuat banyak penonton ikut menangis—sebuah bukti bahwa **perjuangan panjang tak akan sia-sia di**

hadapan Allah.

5. Tawaf Sambil Membawa Nama-Nama Keluarga di Kertas Kecil

Saat melakukan thawaf, ia membawa secarik kertas bertuliskan nama-nama orang tersayang: orang tua, anak-anak, sahabat, dan tetangga di kampung halaman.

“Saya tidak punya harta untuk mereka. Tapi saya punya doa, dan saya titipkan semuanya di depan Ka’bah.”

Setiap putaran thawaf ia niatkan untuk satu nama. Di sudut Hajar Aswad, ia menunduk dan berdoa dengan harapan agar **anak-anaknya bisa hidup lebih baik dan menyusul ke Tanah Suci suatu hari nanti.**

6. Refleksi: “Di Sini Saya Bukan Pembantu. Saya Hamba Allah.”

Dalam bagian penutup vlog, ia menyampaikan kalimat yang menggugah:

“Di negeri orang, saya dipanggil ‘miss’. Saya harus patuh pada perintah. Tapi di sini, saya cuma hamba. Di rumah Allah, tak ada majikan—semua bersujud dan menangis di hadapan yang Maha Kuasa.”

Perjalanan ini bukan sekadar umrah. Ini adalah **transformasi spiritual**, di mana seorang perempuan sederhana menemukan kembali jati dirinya sebagai hamba, bukan status sosial.

“Saya datang dengan banyak dosa dan sedikit harapan. Tapi saya yakin... saya pulang membawa ampunan dan berkah.”

Terima kasih telah membaca




Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!